

Growing The Entrepreneurship Students of Smp IT Madani Pekanbaru

Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Smp IT Madani Pekanbaru

Nia Anggraini^{1*}, Erfa Okta Lussianda², Liga Febrina³, Awliya Afwa⁴, Muhammad Adrian⁵

^{1,2,3}STIE Persada Bunda; ⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau; ⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: niaanggraini0414@gmail.com¹

Abstract

SMP IT Madani Pekanbaru is one of the private junior high schools in Pekanbaru City. This school is a mentoring partner who has limited knowledge about entrepreneurship in developing students' potential to be able to choose products that are easy to market. The students are children whose parents' economic income levels are on average below the UMR income standard, so it is necessary to grow and motivate students to become entrepreneurs after participating in the learning process. Students need assistance in opening entrepreneurial insights and knowledge and choosing products to be marketed. The platforms used as mentoring materials are lectures, discussions, and service learning. Through this counseling the students have an entrepreneurial spirit so that their enthusiasm is high to become an entrepreneur. The service learning mentoring method can improve students' ability to market a product, they also know and can choose what kind of product to market, get it easily and sell it quickly so that it can help the family's economy.

Keywords: *Entrepreneurship Counseling, Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurial Interest*

Abstrak

SMP IT Madani Pekanbaru salah satu SMP swasta di Kota Pekanbaru. Sekolah ini merupakan mitra pendampingan yang memiliki keterbatasan pengetahuan seputaran kewirausahaan dalam mengembangkan potensi siswa untuk dapat memilih produk yang mudah untuk dipasarkan. Peserta didiknya merupakan anak-anak yang tingkat pendapatan perekonomian orang tuanya rata-rata dibawah standar pendapatan UMR, maka perlu menumbuhkan dan memotivasi para siswanya untuk menjadi seorang wirausaha setelah mengikuti proses belajar. Peserta didik membutuhkan pendampingan dalam membuka wawasan dan pengetahuan berwirausaha serta memilih produk untuk bisa dipasarkan. Platform yang digunakan sebagai materi pendampingan adalah ceramah, diskusi, dan service learning. Melalui penyuluhan ini para siswa memiliki semangat wirausaha sehingga antusias mereka tinggi untuk menjadi seorang entrepreneur. Metode pendampingan service learning dapat meningkatkan kemampuan para siswa dalam memasarkan sebuah produk, mereka juga tahu dan dapat memilih produk seperti apa yang harus dipasarkan, mudah mendapatkannya dan terjual dengan cepat sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.

Kata Kunci: *Penyuluhan Kewirausahaan, Motivasi Wirausaha, Minat Berwirausaha*

1. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan cara mendorong sektor kewirausahaan, karena perekonomian global saat ini sedang dihadapkan pada potensi yang resesi dimana sering terjadinya perang dagang antara Amerika dengan Tiongkok. Sementara itu yang dibutuhkan oleh bangsa kita adalah menggerakkan ekonomi perdagangan dengan cara membuka peluang usaha seperti sektor UMKM.

Sektor UMKM ini banyak dalam menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 97 persen dari total tenaga kerja Indonesia saat ini. Dengan terjadinya pengembangan kewirausahaan, maka ini akan mendorong peningkatan dari sisi PDB, begitu juga nilai ekspor dan terciptanya berbagai inovasi,

dengan begitu maka tanpa *entrepreneur* yang lebih banyak dan tanpa anak-anak muda yang berwirausaha sendiri, sulit bagi Indonesia untuk mengangkat pertumbuhan ekonomi yang mempekerjakan orang lebih banyak lagi dan otomatis menurunkan pengangguran. Oleh sebab itu, kiranya harus diciptakan jiwa berwirausaha kepada anak-anak Indonesia dimulai sejak dini khususnya pada anak-anak sekolah usia dasar dan menengah pertama.

Menurut Zimmer dalam wedayanti (2016) mengatakan bahwa Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kreativitas dan keinovasian yang digunakan untuk memecahkan sebuah masalah dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi setiap hari. Sedangkan Menurut Rusdiana (2014), kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Pada saat sekarang, dunia Pendidikan sangat gencar-gencarnya menumbuhkembangkan minat siswa-siswi dalam berwirausaha. Pada sekolah dasar dan menengah pertama anak-anak Indonesia telah dibekali ilmu pengetahuan baik berupa materi kewirausahaan maupun prakteknya secara langsung. Menurut Asmani dalam Astiti (2014), pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat. Selain itu Sutrisno dalam Wibowo (2011), juga berpendapat bahwa pendidikan yang berwawasan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Sehingga ini dapat dijadikan modal untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha anak-anak pada usia dini. Untuk dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan tersebut, perlu adanya pembelajaran berkelanjutan mengenai perkembangan ilmu dan praktek dalam kewirausahaan, sehingga siswa maupun siswi di tingkat sekolah mampu untuk selalu maju dan paham serta berani memulai untuk mengambil peluang usaha yang cocok untuk mereka jalankan.

Berdasarkan uraian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan sangatlah penting sekali bagi peserta didik, dengan adanya bimbingan yang diberikan seseorang akan mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi wirausaha tinggi.

Mencari peluang usaha untuk pelajar menjadi salah satu cara yang paling banyak dilakukan orang, khususnya para anak sekolah. Mengingat kebutuhan dan juga keinginan yang semakin banyak namun tidak terpenuhi bila hanya meminta kepada orang tua. Membangun suatu usaha yang dimulai dari nol hingga berhasil memanglah tidak mudah bahkan dianggap mustahil. Namun hal tersebut dapat diwujudkan melalui proses dan juga strategi yang tepat.

Dengan demikian, banyak hal-hal yang harus selalu ditekankan kepada siswa dan siswi tingkat sekolah dasar dan menengah agar mampu mencari peluang usaha yang tepat untuk mereka, seperti dalam hal menentukan jenis usaha dan fokus terhadap bidang usaha yang akan dipilih, kemudian menyukai bidang usaha yang dipilih, terus belajar dan menguasai bidang usaha yang dipilih, berani bertindak dan bekerja keras yang utama dan yang terakhir pantang menyerah dan pantang gagal. Dan yang terakhir juga harus selalu *update* baik dalam perkembangan teknologi maupun produk-produk ada saja yang diminati oleh masyarakat pada saat sekarang maupun dimasa yang akan datang. Sehingga usaha yang telah dibangun dapat terus maju dan berkembang.

SMP IT Madani, adalah salah satu sekolah swasta islam terpadu yang berada di Kota Pekanbaru, dimana sekolah ini seluruh siswanya tidak dibebani untuk membeli dan membayar perlengkapan sekolah, karena sekolah ini dibantu oleh penyalur dana-dana zakat, infaq, dan shodaqoh para muzaki atau donator, serta CSR perusahaan. (<http://pedulimadani.blogspot.com>). Pada umumnya siswa yang bersekolah di SMP IT Madani ini adalah mereka yang berlatar belakang memiliki pendapatan ekonomi orang tua yang jauh dibawah (kurang mampu). Namun para siswa tersebut mempunyai mimpi, harapan dan cita-cita sama dengan teman-temannya yang sebaya dan mampu atau yang berkecukupan. Siswa di SMP IT Madani ini menyimpan banyak potensi yang luar biasa sebagai sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Namun seringkali kondisi ekonomi mereka menjadi kendala dan pembatas cita-cita, harapan untuk mereka dapat mengembangkan diri.

Melihat dari fenomena dan latar belakang perekonomian para siswa SMP IT Madani ini, maka perlulah sedari dini untuk menanamkan jiwa wirausaha, agar mereka mampu bersaing dengan perkembangan zaman, mampu merubah pola pikirnya dan mampu menjadi seorang entrepreneur sehingga bisa merubah perekonomian keluarganya. Untuk itu perlu dalam membekali diri mereka dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan teknik pemilihan produk yang dapat dipasarkan secara cepat dan tepat.

2. METODE

Metode pada pengabdian masyarakat ini yaitu menggunakan teknik ceramah, diskusi, dan pendampingan *service learning*. Pada metode ceramah (Abuddin Nata) 2011 yaitu penyajian materi yang dilakukan oleh guru/tutor dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik. Dalam metode ini memberikan informasi tentang konsep kewirausahaan, materi terkait produk yang bagus, murah, dan mudah untuk dipasarkan. Setelah melakukan metode ceramah selanjutnya peserta melakukan diskusi terkait tentang kewirausahaan dan produk yang cocok untuk dipasarkan. Selanjutnya pada pendampingan *service learning* dimana *Service Learning* (Maurice 2010) merupakan cara mengajar dan belajar yang menghubungkan antara tindakan positif dan bermakna di masyarakat dengan pembelajaran akademik, perkembangan pribadi dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Pada *service learning* yang digunakan dalam pelatihan ini adalah melakukan pelayanan pada peserta yaitu melakukan pendampingan yang digunakan untuk mendampingi siswa agar dapat mengikuti proses pelatihan bersama dalam memahami produk yang cocok untuk mereka pasarkan sesuai dengan minat peserta didik, sehingga peserta didik bisa fokus dalam memasarkan produknya. Pada pengabdian kepada masyarakat ini terdapat empat tahap yang dilakukan pada penyuluhan ini yaitu, persiapan, pembekalan materi, monitoring, dan evaluasi.



Gambar 1. Tahap-tahap Pengabdian

Tahap pertama, pada tahap pertama ini yaitu melakukan semua persiapan dari observasi dan wawancara kepada kepala sekolah SMP IT Madani Pekanbaru, untuk menggali permasalahan dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh para siswa SMP IT Madani Pekanbaru.

Tahap kedua, pada tahap ini melakukan dan memberikan pembekalan materi dan pendampingan kepada siswa SMP IT Madani Pekanbaru. Pembekalan materi meliputi 1. Menggali motivasi siswa SMP IT Madani Pekanbaru, 2. Pemahaman dasar mengenai kewirausahaan, 3. Pengetahuan dasar tentang UMKM, 4. Pengenalan tokoh-tokoh wirausaha yang sukses, 5. Pengenalan produk yang murah dan terjangkau untuk dipasarkan. Pada kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Tahap ketiga, pada tahap ini yaitu tahap monitoring dimana kita melakukan pemantauan kepada para siswa SMP IT Madani Pekanbaru terkait *progress* pemahaman materi penyuluhan dengan melakukan sesi tanya jawab, apakah materi yang disampaikan sudah diterima dengan baik atau tidak.

Tahap keempat, yaitu pada tahap ini melakukan evaluasi dari seluruh tahap yang sudah dilakukan oleh siswa-siswi SMP IT Madani Pekanbaru. Dari tahap evaluasi ini akan menghasilkan data kuantitas untuk perbandingan hasil sebelum dan sesudah menerima penyuluhan tentang teknik dalam pemilihan produk untuk dipasarkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui serangkaian kegiatan penyuluhan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan teknik pemilihan produk yang dapat di pasarkan oleh siswa SMP IT Madani Pekanbaru dilaksanakan, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Setiap peserta sangat bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan ini. Para peserta aktif bertanya dan menyimak materi-materi yang diberikan oleh tim Pengabdian Masyarakat.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang berbentuk penyuluhan ini, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil dilakukan. Hal ini sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ini terbagi ke dalam 4 (tiga) sesi. Setiap sesi akan dijelaskan pada poin di bawah ini.

Persiapan

Pada tahap persiapan ini adalah melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Madani Pekanbaru, ini berguna untuk melihat apa yang dibutuhkan oleh para siswa tersebut terkait pelatihan yang akan diberikan, berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat siswa-siswa berada pada tingkat perekonomian yang rendah, maka dari itu tim pengabdian kepada masyarakat membuat penyuluhan terkait menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan teknik dalam pemilihan produk untuk dipasarkan. Ini berguna sekali bagi para siswa karena mereka bisa melatih dirinya menjadi seorang wirausaha dengan pilihan produk yang mudah untuk dijual kembali sehingga bisa membantu pendapatan perekonomian orang tua.

Pembekalan Materi

Pada tahap ini peserta diperkenalkan dengan ilmu kewirausahaan, memperkenalkan kewirausahaan dengan sederhana kepada peserta penyuluhan dan memberi solusi dalam pemilihan produk yang cocok untuk dipasarkan atau dijual oleh para siswa dengan harapan peserta memahami dan tumbuh keinginan untuk mulai memikirkan melakukan kegiatan usaha dan menumbuhkan kreatifitas mereka.

Selanjutnya peserta diperkenalkan tentang dunia wirausaha, peluang usaha yang bagus, tokoh- tokoh pengusaha yang sukses di Indonesia serta contoh para pengusaha muda yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan peluang usaha yang merintis bisnis mereka dari nol. Untuk kegiatan ini dilakukan dengan cara memaparkan materi dengan semenarik mungkin sehingga peserta pengabdian antusias dalam mengikuti kegiatan ini.



Gambar 2. Foto Sesi Pemaparan Materi

Monitoring

Pada tahap monitoring ini adalah melakukan pengamatan dan pemantauan kepada seluruh peserta terkait *progress* pemahaman materi penyuluhan. Tahap monitoring dilakukan dengan metode diskusi dan tanya jawab, dimana pemateri memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan apakah materi yang disampaikan sudah diterima dengan baik atau tidak.



Gambar 3. Foto Melakukan Monitoring dengan Peserta

Dampak/Evaluasi

Dampak dari penyuluhan yang dilakukan ini dalam rangka program pengabdian kepada masyarakat, seluruh siswa SMP IT Madani Pekanbaru telah memiliki kemampuan dan semangat dalam melakukan pencarian produk untuk dipasarkan. Bahkan ada beberapa siswa yang telah mencoba mengembangkan dan memasarkan produk yang telah dibuat oleh orang tuanya.



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

4. KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui penyuluhan jiwa kewirausahaan dan teknik memilih produk yang dipasarkan, dapat menjadi salah satu solusi untuk membantu perekonomian keluarga para siswa SMP IT Madani. Dengan pelatihan ini siswa-siswa tersebut sudah memiliki semangat wirausaha sehingga antusias mereka tinggi untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Metode pendampingan *service learning* kepada para siswa SMP IT Madani Pekanbaru dapat meningkatkan kemampuan para siswa dalam memasarkan sebuah produk dan mereka tahu serta dapat memilih produk seperti apa yang harus dipasarkan dan terjual dengan cepat dan mudah yang pada akhirnya dapat membantu perekonomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Nata, A. (2011). Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran Jakarta: Kencana,
- Achmad, N., Saputro, E. P., & Handayani, S. (2016). Kewirausahaan di Era Digital. Jakarta: Direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat Dirjen Dikti.
- Maurice. (2010). Service Learning Handbook. North Carolina: Guilford Country School. Diakses di www.gcsnc.com/...ing/pdf/ServiceLearningHandbook.pdf
- Nata, A. (2011). Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran Jakarta: Kencana
- Pedululi Madani, Swadaya Ummah Zakat and CSR Manajemen, <http://pedulimadani.blogspot.com/p/tentang-madani.html>
- Saputro, E.P., Achmad, N. & Handayani, S. (2016). Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Sukses Wirausaha. Benefit, Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 1, No. 1.
- Siswanto. (2003). Salesmanship: Keahlian Menjual Barang Dan Jasa. Edisi Kedua. Damar Mulia Pustaka, Jakarta.
- Sudrajat, A. (2011). Konsep Kewirausahaan dan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah. Diakses tanggal 12 September 2019 dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/06/29/konsep-kewirausahaan-dan-pendidikan-kewirausahaan/>
- Rusdiana, H.A. (2014). Kewirausahaan Teori dan Praktik, Cetakan ke 1. Bandung: Pustaka Setia.

- Utomo, B.B., Mashudi, & Nuraini. (2014). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam keluarga dan di Sekolah terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3 (4), pp: 1-15.
- Wedayanti, N.P.A.A., & Giantari, I.G.A.K. (2016). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 05, No. 01, 2016: 533-560.
- Wibowo, A. (2011). Pendidikan Kewirausahaan, Cetakan ke 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.